

## **Analisis Probabilitas Kebangkrutan Bank Umum Swasta Nasional di Masa Pandemi**

**Pustika Ayuning Puri<sup>1</sup>, Giantoro Pamungkas<sup>2</sup>, Siti Nurhasanah<sup>3</sup>, Alfani Farikhi<sup>4</sup>**

Prodi Manajemen, Universitas Siber Asia

pustikapuri@lecturer.unsia.ac.id<sup>1</sup>, giantoro0406@gmail.com<sup>2</sup>,

Sitinurhasanah@lecturer.unsia.ac.id<sup>3</sup>, alfanfarikhi96@gmail.com<sup>4</sup>

### **ABSTRACT**

*At the end of 2019, the world was shocked by the phenomenon of the Covid-19 virus which caused significant changes to the economies of all countries, including Indonesia, where to date 6 million cases have been recorded. The implementation of the Large-Scale Social Restrictions (PSBB) policy implemented by the government has had an impact on the country's economic sector where many companies have closed down. This bankruptcy occurs due to financial distress, which is a condition where a company or individual cannot generate sufficient income or profit. Based on this phenomenon, researchers are interested in conducting research regarding the bankruptcy probability analysis of national private commercial banks listed on the Indonesian Stock Exchange. This research uses quantitative methods with secondary data obtained from company financial reports for 3 years, namely from before the 2019 to 2021 pandemic which will be processed using the Altman Z-Score and Zmijewski X-Score analysis methods.*

**Keywords:** Probability, Bankruptcy, Altman z-score, Zmijewski x score.

### **ABSTRAK**

Pada akhir tahun 2019 dunia dikejutkan dengan fenomena virus Covid-19 yang menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap perekonomian seluruh Negara, tidak terkecuali Indonesia dimana sampai saat ini tercatat 6 juta kasus. Berlakunya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dilakukan pemerintah memberikan imbas pada sektor perekonomian Negara dimana banyaknya perusahaan yang gulung tikar. Kebangkrutan ini terjadi akibat *financial distress* yaitu suatu kondisi dimana perusahaan atau individu tidak dapat menghasilkan pendapatan atau laba yang cukup. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis probabilitas kebangkrutan bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan selama 3 tahun yaitu dari sebelum terjadinya pandemi 2019 s/d 2021 yang akan diolah menggunakan metode analisis Altman Z-Score dan Zmijewski X-Score.

**Kata Kunci:** Probabilitas, Kebangkrutan, Altman z-score, Zmijewski x score.

## PENDAHULUAN

Kegagalan keuangan perusahaan adalah ketidakmampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan. Suatu perusahaan dinyatakan bangkrut apabila perusahaan gagal dalam menjalankan operasi usaha untuk mencapai tujuannya. Terjadinya fenomena Covid-19 yang berkembang menjadi pandemi yang melanda hampir seluruh negara-negara di Dunia, termasuk Indonesia mengakibatkan banyaknya perusahaan yang gulung tikar meskipun begitu masih banyak juga perusahaan yang mampu bertahan.

Kebangkrutan didefinisikan sebagai suatu kegagalan yaitu kegagalan ekonomi dan kegagalan bisnis. Kegagalan ekonomi berarti bahwa laba yang diperoleh perusahaan tidak mampu lagi menutupi biaya-biaya yang dimiliki. Sedangkan kegagalan bisnis yakni bisnis yang berhenti beroperasi karena perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban yang dimiliki. Terganggunya aktivitas operasional perusahaan dapat mempengaruhi kondisi serta performa perusahaan. Dampak pandemi Covid-19 ini mengakibatkan hanya 58,95% perusahaan mampu beroperasi secara normal, bahkan sebanyak 82,45% perusahaan mengalami penurunan pendapatan.

Penilaian potensi kebangkrutan perusahaan penting dilakukan baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, dan pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan di antara mereka, tidak terkecuali perbankan. Perbankan merupakan urat nadi perekonomian. Kegagalan satu bank tidak hanya menyebabkan masalah pada individual bank namun dapat menimbulkan efek domino dalam industri lainnya disebabkan perbankan mempunyai peran sebagai intermediasi. Risiko yang dihadapi amat besar apabila proses intermediasi perbankan terhenti akan mengakibatkan macetnya sistem pembayaran dan lumpuhnya kegiatan perekonomian secara menyeluruh. Akibat kegagalan disektor ini dapat berdampak negatif pada seluruh sistem perekonomian.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah yaitu melihat bagaimana probabilitas kebangkrutan bank umum swasta nasional di masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan metode analisis Altman z-score. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan *financial distress* pada perusahaan perbankan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Sedangkan manfaat dari penelitian ini sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya atau pihak-pihak yang akan melakukan penelitian tentang perbedaan tingkat *financial distress* perbankan sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19 dan literatur untuk menambah ilmu pengetahuan serta sebagai sarana informasi terkait kondisi *financial distress* sebelum dan selama pandemi Covid-19 untuk dipahami dan dianalisis guna menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan khususnya investor dan kreditor serta memberi kontribusi kepada pihak manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan untuk perbaikan dan pencegahan *financial distress* khususnya perusahaan yang mengalami *financial distress* baik sebelum maupun selama akibat adanya pandemi Covid-19.

## LANDASAN TEORI

### Bank

Bank menurut Undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 tentang "Perbankan" menyebutkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank swasta adalah sebuah bank swasta dimiliki baik oleh seorang individu atau mitra umum dengan mitra terbatas dalam setiap hal demikian, para kreditur dapat melihat ke bank keseluruhan aset bank serta keseluruhan/ pemilik mitra aset. Bank milik swasta nasional adalah bank yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta begitu pula pembagian keuntungannya juga diperlukan oleh swasta pula. Contohnya: Bank Central Asia, Bank Mega, Bank CIMB Niaga, Bank Muamalat Indonesia dll.

Dalam Penyajian Laporan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. laporan keuangan menggambarkan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap lazimnya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan pergantian posisi keuangan (yang bisa disajikan dalam bermacam metode misalnya, selaku laporan arus kas, ataupun laporan arus dana), catatan serta laporan lain dan modul uraian yang ialah bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) dalam PSAK No.31 tentang Akuntansi Perbankan, laporan keuangan bank terdiri atas: (1) Neraca, bank menyajikan posisi aktiva dan kewajiban dalam neraca berdasarkan akun dan disusun berdasarkan urutan likuiditasnya; (2) Laporan Laba Rugi, laporan laba rugi bank menggambarkan susunan terperinci faktor pemasukan serta beban, dan membedakan antara unsur- unsur pemasukan serta beban yang berasal dari aktivitas operasional serta non operasional; (3) Laporan Arus Kas, laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan; (4) Laporan Perubahan Ekuitas, laporan perubahan ekuitas menyajikan peningkatan dan penurunan aset bersih atau kekayaan bank selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan; (5) Catatan atas Laporan Keuangan, catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis.

### Kebangkrutan

Kebangkrutan merupakan kondisi dimana perusahaan atau individu yang telah dinyatakan bangkrut oleh pengadilan kemudian seluruh kekayaannya diperuntukkan untuk melunasi kewajiban-kewajiban yang dimiliki perusahaan atau individu tersebut. Sedangkan menurut Undang-undang No 4 Tahun 1998 tentang

kepailitan, menyatakan bahwa kebangkrutan sebagai situasi yang dinyatakan pailit oleh keputusan pengadilan.

Kebangkrutan perbankan adalah kondisi di mana bank tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya kepada pihak lain, seperti nasabah, kreditur, atau regulator. Kebangkrutan perbankan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Berikut adalah beberapa faktor yang mendorong kebangkrutan perbankan: (1) Faktor internal, faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam bank itu sendiri, seperti manajemen yang buruk, pengawasan yang lemah, kebijakan kredit yang longgar, penyalahgunaan dana, *fraud*, atau korupsi. Faktor internal ini dapat mengakibatkan penurunan kualitas aset, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas bank. Contoh faktor internal yang menyebabkan kebangkrutan perbankan adalah terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada nasabah sehingga menyebabkan penunggakan atau gagal bayar; (2) faktor eksternal: Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar bank itu sendiri, seperti kondisi ekonomi makro, ketidakstabilan politik, persaingan usaha, perubahan regulasi, atau bencana alam. Faktor eksternal ini dapat mengakibatkan penurunan permintaan kredit, peningkatan biaya operasional, gangguan pasar keuangan, atau kerugian akibat risiko operasional. Contoh faktor eksternal yang menyebabkan kebangkrutan perbankan adalah pandemi Covid-19 dan geopolitik Rusia-Ukraina yang mengubah model bisnis perbankan

### **Analisis Rasio Keuangan**

Salah satu sumber informasi mengenai kemungkinan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan dengan melakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan pada umumnya dimulai dengan sekumpulan rasio keuangan yang dirancang untuk mengungkapkan kekuatan dan kelemahan dari sebuah perusahaan jika dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lain dalam industri yang sama, dan untuk menunjukkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan saat ini. Pengertian rasio itu sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam "*arithmatical terms*" yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data keuangan. Rasio keuangan merupakan tolak ukur untuk melihat kesehatan dan keberhasilan perusahaan ataupun organisasi dengan cara menganalisis laporan keuangan. Menurut Putri M dalam penelitiannya, rasio keuangan merupakan kumpulan rumus-rumus yang dianggap presentatif untuk melihat perbandingan jumlah atau nilai yang terdapat dalam laporan keuangan.

### **Altman Z Score**

Sejumlah studi telah dilakukan untuk mengetahui kegunaan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kegagalan atau kebangkrutan suatu perusahaan. Salah satu studi tentang prediksi ini adalah *multiple discriminant analysis* (MDA) yang biasa disebut metode Almant Z-Score. Metode Almant Z-Score adalah suatu alat yang memperhitungkan dan menggabungkan beberapa rasio - rasio keuangan tertentu dalam perusahaan dalam suatu persamaan diskriminan yang akan menghasilkan skor tertentu yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Berikut rasio yang digunakan dalam metode *Altman Z score*:

*Net working capital to total assets* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya (rasio likuiditas).

$$NWCTA = \frac{\text{modal kerja}}{\text{total aktiva}}$$

*Retained earning to total assets* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama masa operasi perusahaan (rasio profitabilitas).

$$RETA = \frac{\text{laba ditahan}}{\text{total aktiva}}$$

*Earning before interest and tax to total assets* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak (tingkat pengembalian aktiva).

$$EBITTA = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{total aktiva}}$$

*Market value of equity to book value of debt* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dari nilai modal sendiri (rasio solvabilitas).

$$MVEBVD = \frac{\text{nilai pasar sekuritas}}{\text{total hutang}}$$

Maka rumus *Altman z score* yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Dengan zona diskriminan sebagai berikut:

Bila  $Z > 2,9$  = zona "aman"

Bila  $1,22 < Z < 2,9$  = zona "abu-abu"

Bila  $Z < 1,22$  = zona "distress"

### **Zmijewski X Score**

Model Zmijewski adalah model prediksi kebangkrutan yang menggunakan rasio keuangan yang mengukur kinerja seperti profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Berikut rasio yang digunakan dalam model *Zmijewski X Score*.

*Return on asset* merupakan jenis dari rasio profitabilitas dimanfaatkan untuk menilai kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memperoleh laba lewat aktiva.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}}$$

*Debt ratio* merupakan sebuah tolak ukur dalam rangka mengetahui kemampuan finansial sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan seberapa besar perusahaan tersebut bertumpu pada utang untuk membiayai kebutuhan operasional dan aset perusahaan.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aktiva}}$$

*Current ratio* merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

Maka rumus *Zmijewski X score* yang digunakan dalam penelitian ini adalah

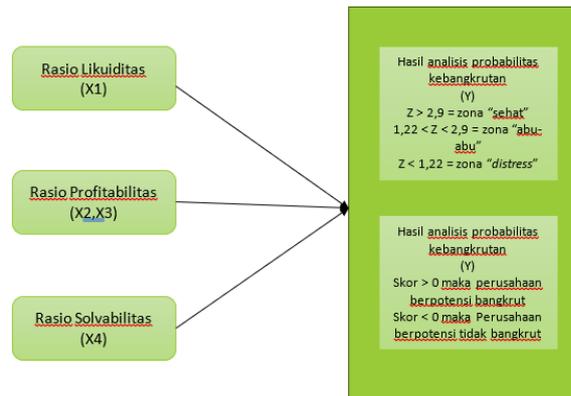
$$X\text{-Score} = -4.3 - 4.5X_1 + 5.7X_2 - 0.004X_3$$

Dengan skor sebagai berikut:

Skor > 0 maka perusahaan berpotensi bangkrut

Skor < 0 maka Perusahaan berpotensi tidak bangkrut

### Kerangka Berpikir



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**  
Sumber: diolah oleh penulis, 2023

### METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan masing-masing bank yang memuat informasi mengenai rasio profitabilitas, kapitalisasi, dan liabilitas bank. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun sampel yang diambil yaitu bank-bank umum yang beroperasi di Indonesia dengan kriteria adalah (1) Bank umum swasta yang termasuk ke dalam kategori bank syariah. (2) Publikasi laporan keuangan perbankan syariah 2019 sampai dengan 2021.

Penelitian ini dilakukan pada 10 Perbankan Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019 – 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah 13 Perbankan Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan yang menjadi sampel 10 Perbankan Syariah. Berikut ini sampel penelitian dalam penelitian ini:

**Tabel 1. Daftar Sampel BUS**

No	Bank Umum Syariah
1	Bank Muamalat Indonesia
2	Bank Victoria Syariah
3	Bank BRI Syariah
4	Bank Jabar Banten Syariah
5	Bank Mega Syariah
6	Bank Panin Dubai Syariah
7	Bank KB Bukopin Syariah
8	Bank BCA Syariah
9	Bank BTPN Syariah
10	Bank Aladin Syariah

Sumber: Laporan Keuangan BUS, 2023

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen [6]. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang diperoleh melalui *website* resmi bank syariah tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

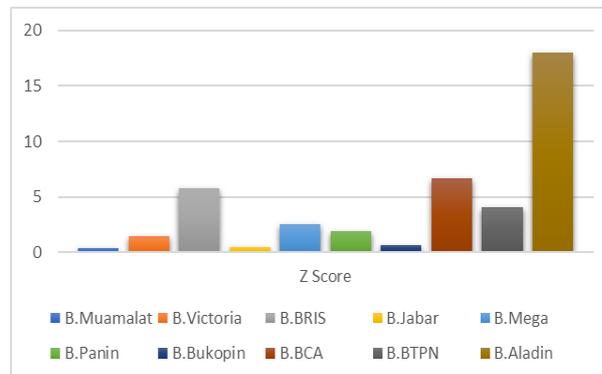
Berdasarkan kriteria sampel penelitian maka terpilih 10 bank syariah yang dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini guna mengetahui probabilitas kebangkrutan bank. Hasil probabilitas kebangkrutan pada 10 perbankan syariah ini menggunakan model Altman Z Score. Analisis data yang dihitung menggunakan empat rasio keuangan digunakan. Adapun hasil dari analisis diketahui terdapat beberapa perbankan syariah yang berpotensi mengalami kebangkrutan karena kesulitan keuangan selama masa pandemi Covid-19 dan terdapat pula yang memiliki kondisi baik. Hasil analisis data yang telah diperoleh digambarkan dalam tabel 3.

**Tabel 2. Analisis Data dengan Altman Z Score Tahun 2019**

Bank Umum Syariah	6,56 (X1)	3,26 (X2)	6,72 (X3)	1,05 (X4)	Z Score	Hasil
Bank Muamalat Indonesia	0,502	0,019	0,000	0,008	0,437	Distress
Bank Victoria Syariah	0,838	-0,001	0,000	1,606	7,184	Aman
Bank BRI Syariah	2,280	0,040	0,000	0,270	15,240	Aman
Bank Jabar Banten Syariah	0,164	-0,083	0,005	0,000	0,844	Distress
Bank Mega Syariah	0,820	0,105	0,008	0,128	5,900	Aman
Bank Panin Dubai Syariah	0,090	0,250	0,040	0,130	2,140	Aman
Bank KB Bukopin Syariah	0,704	-0,030	0,000	0,648	5,203	Aman
Bank BCA Syariah	1,920	0,030	0,060	0,390	2,390	Aman
Bank BTPN Syariah	0,736	0,351	0,122	2,211	9,115	Aman
Bank Aladin Syariah	-0,168	-0,466	0,108	4,9682	3,325	Aman

Sumber: Diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan hasil hitung dengan model Altman Z score dapat diketahui pada Tahun 2019 dimana masuknya pandemi Covid-19 di Indonesia dua Perbankan syariah yaitu PT Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Jabar Banten Syariah memiliki nilai Z score kurang dari 1,22 ( $Z < 1,22$ ) ini berarti kedua bank tersebut berada dalam zona *distress*. Berikut grafik dari nilai z score BUS tahun 2019.



**Gambar 2. Grafik Nilai Z Score Tahun 2019**

Sumber: Diolah oleh penulis, 2023

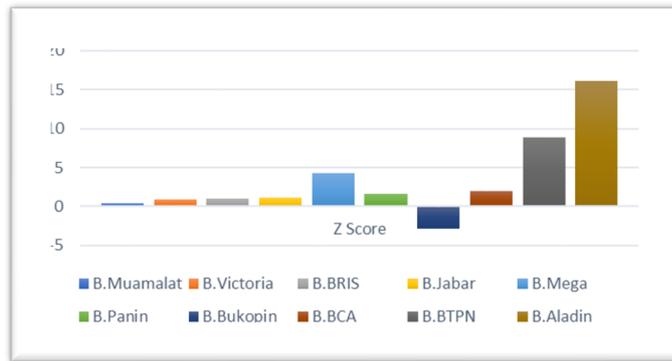
Dari grafik di atas terdapat delapan perbankan syariah yang memiliki nilai z score lebih dari 2,9 ( $Z > 2,9$ ) ini berarti delapan bank tersebut berada dalam zona aman. Delapan bank tersebut adalah PT. Bank Victoria Syariah, PT Bank Rakyat Indonesia Syariah, PT Bank Mega Syariah, PT Bank Panin Dubai Syariah, PT Bank KB Bukopin Syariah, PT Bank Central Asia Syariah, PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Aladin Syariah.

**Tabel 3. Analisis Data dengan Altman Z Score Tahun 2020**

Bank Umum Syariah	6,56 (X1)	3,26 (X2)	6,72 (X3)	1,05 (X4)	Z Score	Hasil
Bank Muamalat Indonesia	0.501	0.019	0.000	0.088	0,433	Distress
Bank Victoria Syariah	-0.101	-0.007	0.005	0.193	0,8370	Distress
Bank BRI Syariah	0.262	0.004	0.006	0.099	1.082	Distress
Bank Jabar Banten Syariah	0.206	0.072	0.003	0.000	1.141	Distress
Bank Mega Syariah	0.317	0.020	0.988	0.276	4.294	Aman
Bank Panin Dubai Syariah	1.207	-0.000	0.004	0.399	1.610	Abu-abu
Bank KB Bukopin Syariah	-0.475	-0.032	0.000	0.358	-2.843	distress
Bank BCA Syariah	1.489	0.032	0.064	0.415	1.999	Abu-abu
Bank BTPN Syariah	0.750	0.358	0.168	2.233	8.890	Aman
Bank Aladin Syariah	-0.168	-0.248	0.062	16.048	16,097	Aman

Sumber: Diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan hasil hitung dengan model Altman Z score diketahui selama masa pandemi Covid-19 pada Tahun 2020 terdapat lima perbankan syariah yaitu PT Bank Muamalat Indonesia Syariah, PT Bank Victoria Syariah, PT Bank BRI Syariah, dan PT Bank KB Bukopin Syariah memiliki nilai Z score kurang dari 1,22 ( $Z < 1,22$ ) ini berarti kelima bank tersebut berada dalam zona *distress*. Dan juga PT Bank Panin Dubai Syariah dan PT Bank BCA Syariah yang berada dalam zona Abu-abu. Berikut grafik dari nilai z score BUS tahun 2020.



**Gambar 3. Grafik Nilai Z Score Tahun 2020**

Sumber: Diolah oleh penulis, 2023

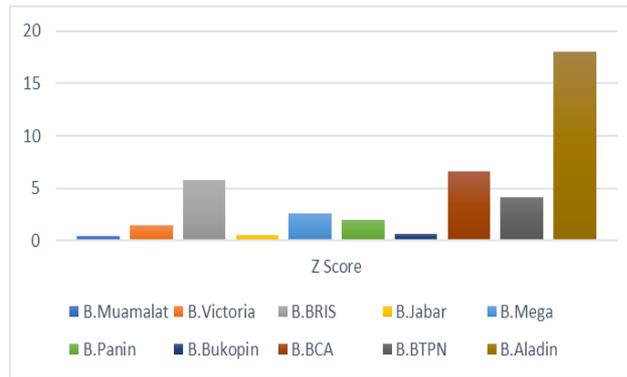
Dari grafik di atas terdapat tiga perbankan syariah yang memiliki nilai z score lebih dari 2,9 ( $Z > 2,9$ ) ini berarti tiga bank tersebut berada dalam zona aman. Tiga bank tersebut adalah PT Bank Mega Syariah, PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Aladin Syariah. Untuk tujuh perbankan syariah lainnya memiliki probabilitas kebangkrutan di tahun 2020.

**Tabel 4. Analisis Data dengan Altman Z Score Tahun 2021**

Bank Umum Syariah	6,56 (X1)	3,26 (X2)	6,72 (X3)	1,05 (X4)	Zscore	Hasil
Bank Muamalat Indonesia	0.494	0.017	0.000	0.083	0.428	Distress
Bank Victoria Syariah	4.240	-0.020	0.001	0.190	1.482	Abu-abu
Bank BRI Syariah	0.838	0.004	0.030	0.176	5.830	Aman
Bank Jabar Banten Syariah	0.008	0.119	0.001	0.000	0.492	Distress
Bank Mega Syariah	0.855	0.048	0.049	1.512	2.575	Abu-abu
Bank Panin Dubai Syariah	0.160	0.151	0.012	0.311	1.954	Abu-abu
Bank KB Bukopin Syariah	-0.014	0.105	-0.049	0.118	0.630	Distress
Bank BCA Syariah	0.744	0.040	0.010	1.488	6.643	Aman
Bank BTPN Syariah	0.382	0.079	0.101	0.619	4.090	Aman
Bank Aladin Syariah	0.906	0.014	-0.056	11.803	18.002	Aman

Sumber: Diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan hasil hitung dengan model Altman Z score diketahui selama 2 tahun masa pandemi Covid-19 pada Tahun 2021 terdapat tiga perbankan syariah yaitu PT Bank Muamalat Indonesia Syariah, PT Bank Jabar Banten Syariah, dan PT Bank KB Bukopin Syariah memiliki nilai Z score kurang dari 1,22 ( $Z < 1,22$ ) ini berarti kelima bank tersebut berada dalam zona *distress*. Dan juga tiga perbankan syariah PT Bank Victoria Syariah, PT Bank Mega Syariah, dan PT Bank Panin Dubai Syariah yang berada dalam zona Abu-abu. Berikut grafik dari nilai z score BUS tahun 2021.



**Gambar 4. Grafik Nilai Z Score Tahun 2021**

Sumber: diolah oleh penulis, 2023

Dari grafik di atas terdapat empat perbankan syariah yang memiliki nilai z score lebih dari 2,9 ( $Z > 2,9$ ) ini berarti empat bank tersebut berada dalam zona aman. Empat bank tersebut adalah PT Bank BRI Syariah, PT Bank BCA Syariah, PT Bank BTPN Syariah, dan PT Bank Aladin Syariah.

#### Analisis Zmijewski X Score

Berdasarkan kriteria sampel penelitian maka terpilih 10 bank syariah yang dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini guna mengetahui probabilitas kebangkrutan bank. Hasil probabilitas kebangkrutan pada 10 perbankan syariah ini menggunakan model Zmijewski X Score. Analisis data yang dihitung menggunakan tiga rasio keuangan digunakan. Adapun hasil dari analisis diketahui terdapat beberapa perbankan syariah yang berpotensi mengalami kebangkrutan karena kesulitan keuangan selama masa pandemi Covid-19 yaitu dari tahun 2019 - 2021 dan terdapat pula yang memiliki kondisi baik. Hasil analisis data yang telah diperoleh digambarkan dalam tabel 6.

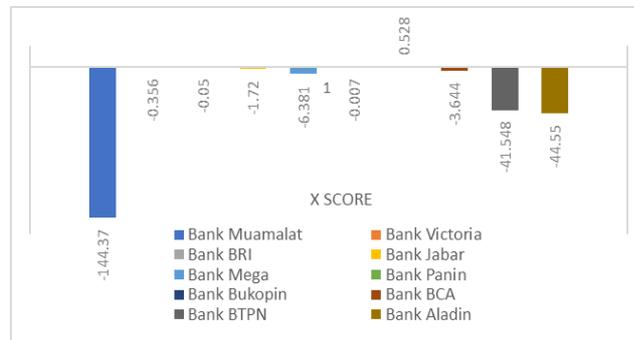
**Tabel 5. Analisis Data dengan Zmijewski X Score Tahun 2019**

Bank Umum Syariah	-4,3 - 4,5 (X1)	5,7 (X2)	0,004 (X3)	X score	Hasil
Bank Muamalat Indonesia	32.294	0.922	0.984	-144.370	Tidak bangkrut
Bank Victoria Syariah	0.188	0.842	1.773	-0.356	Tidak bangkrut
Bank BRI Syariah	0.172	0.882	1.218	-0.050	Tidak bangkrut
Bank Jabar Banten Syariah	0.550	0.888	1.077	-1.720	Tidak bangkrut
Bank Mega Syariah	0.614	0.125	8.108	-6.381	Tidak bangkrut
Bank Panin Dubai Syariah	0.119	0.848	1.120	-0.007	Tidak bangkrut
Bank KB Bukopin Syariah	0.026	0.868	1.243	0.528	Potensi bangkrut
Bank BCA Syariah	0.780	0.730	1.331	-3.644	Tidak bangkrut
Bank BTPN Syariah	9.099	0.649	1.580	-41.548	Tidak bangkrut
Bank Aladin Syariah	9.146	0.168	11.410	-44.550	Tidak bangkrut

Sumber: Diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan hasil hitung dengan model Zmijewski x score diketahui pada tahun 2019 hanya satu perbankan syariah yaitu PT Bank Kb Bukopin memiliki

potensi kebangkrutan ini ditunjukkan dengan hasil x score lebih besar dari 0 (0,528 > 0). Berikut grafik x score BUS tahun 2019.



**Gambar 5. Grafik Nilai X Score Tahun 2019**

Sumber: Diolah oleh penulis, 2023

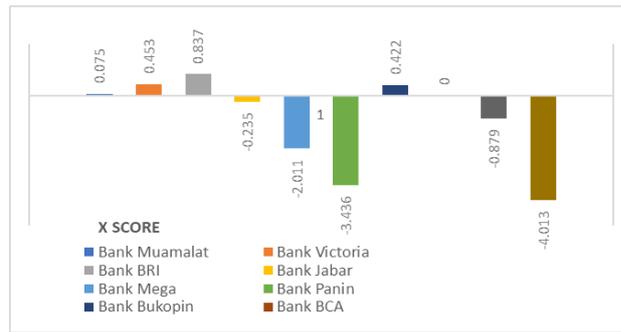
Dari grafik di atas terdapat sembilan perbankan syariah yang memiliki nilai x score lebih kecil dari 0 ( $x \text{ score} < 0$ ) yang berarti sembilan bank tersebut tidak memiliki potensi kebangkrutan. Sembilan bank tersebut adalah PT Bank Muamalat Syariah, PT. Bank Victoria Syariah, PT Bank Rakyat Indonesia Syariah, PT Bank Jabar Banten Syariah, PT Bank Mega Syariah, PT Bank Panin Dubai Syariah, PT Bank Central Asia Syariah, PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Aladin Syariah.

**Tabel 6. Analisis Data dengan Zmijewski X Score Tahun 2020**

Bank Umum Syariah	-4,3 - 4,5 (X1)	5,7 (X2)	0,004 (X3)	X score	Hasil
Bank Muamalat Indonesia	0.196	0.923	0.984	0.075	Potensi bangkrut
Bank Victoria Syariah	-0.000	0.835	1.150	0.453	Potensi bangkrut
Bank BRI Syariah	0.009	0.909	1.120	0.837	Potensi bangkrut
Bank Jabar Banten Syariah	0.190	0.864	1.119	-0.235	Tidak bangkrut
Bank Mega Syariah	0.008	0.410	2.394	-2.011	Tidak bangkrut
Bank Panin Dubai Syariah	0.724	0.724	1.273	-3.436	Tidak bangkrut
Bank KB Bukopin Syariah	0,000	0.830	1.443	0.422	Potensi bangkrut
Bank BCA Syariah	0.008	0.717	1.393	-0,253	Tidak bangkrut
Bank BTPN Syariah	0.052	0.642	1.562	-0.879	Tidak bangkrut
Bank Aladin Syariah	0.062	0.111	16.533	-4.013	Tidak bangkrut

Sumber: Diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan hasil hitung dengan model Zmijewski x score diketahui pada tahun 2020 selama masa pandemi Covid-19 terdapat empat perbankan syariah yang memiliki potensi kebangkrutan di tahun tersebut yaitu PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Victoria Syariah, PT Bank BRI Syariah, dan PT Bank KB Bukopin Syariah dengan hasil x score lebih besar dari 0 ( $x \text{ score} > 0$ ). Berikut grafik x score BUS tahun 2020.



**Gambar 6. Grafik Nilai X Score Tahun 2020**

Sumber: Diolah oleh penulis, 2023

Dari grafik di atas terdapat enam perbankan syariah yang memiliki nilai x score lebih kecil dari 0 ( $x \text{ score} < 0$ ) yang berarti enam bank tersebut tidak memiliki potensi kebangkrutan yaitu PT Bank Jabar Banten Syariah, PT Bank Mega Syariah, PT Bank Panin Dubai Syariah, PT Bank Central Asia Syariah, PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Aladin Syariah.

**Tabel 7. Analisis Data dengan Zmijewski X Score Tahun 2021**

Bank Umum Syariah	-4,3 - 4,5 (X1)	5,7 (X2)	0,004 (X3)	X score	Hasil
Bank Muamalat Indonesia	0.151	0.932	0.999	0.328	Potensi bangkrut
Bank Victoria Syariah	0.003	0.782	1.231	0.144	Potensi bangkrut
Bank BRI Syariah	0.011	0.906	1.123	0.807	Potensi bangkrut
Bank Jabar Banten Syariah	0.195	0.881	1.106	-0.158	Tidak bangkrut
Bank Mega Syariah	0.040	0.092	13.516	-4.003	Tidak bangkrut
Bank Panin Dubai Syariah	0.840	0.840	1.129	-3.296	Tidak bangkrut
Bank KB Bukopin Syariah	-0.000	0.890	1.083	0.771	Potensi bangkrut
Bank BCA Syariah	0.008	0.733	1.368	-0.164	Tidak bangkrut
Bank BTPN Syariah	0.079	0.618	1.608	-1.137	Tidak bangkrut
Bank Aladin Syariah	-0.056	0.518	1.983	-1.101	Tidak bangkrut

Sumber: Diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan hasil hitung dengan model Zmijewski x score diketahui pada tahun 2021 selama 2 tahun masa pandemi Covid-19 terdapat empat perbankan syariah yang memiliki potensi kebangkrutan di tahun tersebut yaitu PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Victoria Syariah, PT Bank BRI Syariah, dan PT Bank KB Bukopin Syariah dengan hasil x score lebih besar dari 0 ( $x \text{ score} > 0$ ). Berikut grafik x score BUS tahun 2020.



**Gambar 7. Grafik Nilai X Score Tahun 2020**

Sumber: diolah oleh penulis, 2023

Dari grafik di atas terdapat enam perbankan syariah yang memiliki nilai x score lebih kecil dari 0 ( $x \text{ score} < 0$ ) yang berarti enam bank tersebut tidak memiliki potensi kebangkrutan yaitu PT Bank Jabar Banten Syariah, PT Bank Mega Syariah, PT Bank Panin Dubai Syariah, PT Bank Central Asia Syariah, PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Aladin Syariah.

## KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan hasil probabilitas kebangkrutan bank umum swasta nasional dengan sampel penelitian ini adalah 10 bank umum syariah yang terdiri dari Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank KB Bukopin Syariah, Bank BCA Syariah, Bank BTPN Syariah dan Bank Aladin Syariah dengan menggunakan dua alat analisis yaitu Altman z score dan Zmijewski x score sebagai perbandingan dapat disimpulkan bahwa (1) probabilitas kebangkrutan perbankan syariah dilihat dari hasil analisis Altman z score selama masa pandemi dari tahun 2019 s/d 2021 sangat bervariasi namun diketahui ada beberapa bank yang selama masa pandemi Covid-19 berada dalam kondisi *distress* atau memiliki probabilitas kebangkrutan yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Jabar Banten Syariah dan Bank KB Bukopin Syariah. Dapat dilihat dari hasil variabel X1, X2, X3 dan X4 yang semakin menurun. Hal ini dapat disebabkan oleh menurunnya kemampuan dalam mendapat keuntungan serta menurunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. (2) Probabilitas kebangkrutan perbankan syariah dilihat dari hasil analisis Zmijewski x score selama masa pandemi tahun 2019 s/d 2021 sangat bervariasi namun diketahui Bank KB Bukopin Syariah selalu berada dalam potensi kebangkrutan. Dapat dilihat dari hasil variabel X1, X2, dan X3 yang semakin menurun. Hal ini dapat disebabkan oleh menurunnya kemampuan dalam mendapatkan keuntungan serta menurunnya kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- B. P. Statistik. (2020). Analisis hasil survei dampak Covid-19 terhadap pelaku usaha. Badan Pusat Statistik.
- D. Sopian and W. P. Rahayu. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Food And Beverage di Bursa Efek Indonesia). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- I. K. T. S. Korry, M. P. Dewi and N. L. P. Ningsih. (2019). Analisis Prediksi Kebangkrutan berdasarkan Metode Altman Z-Score (Studi Kasus pada Bank Bumh yang terdaftar di BEI). *Buletin Studi Ekonomi*, pp. 191-200.
- P. A. Puri and R. A. Wijayanti. (2021). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, pp. 3000-3010.
- P. A. Puri and S. Nurhasanah. (2022). Analisis Capaian Laba Perusahaan dengan Metode Rasio Keuangan terhadap Respon Investor. *Jurnal Ilmu Siber (JIS)*, pp. 1-5.
- P. A. Puri and S. Nurhasanah. (2022). Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga di Kel. Jatiwarna. *Jurnal Masyarakat Siber (JMS)*, pp. 77-81.
- P. M and C. A. (2021). Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Syariah*, vol. 5.
- S. D. Utomo and Y. Setiawanta. (2011). Liabilitas, Kapitalisasi, dan Profitabilitas terhadap Probabilitas Kebangkrutan Bank. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, pp. 254-260.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Sukrisno, A. (2012). *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)* (Keempat). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.